



corak sifatnya. Hal ini yang kemudian oleh para ahli ilmu diistilahkan dengan sebutan proses akulturasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ali Murtopo bahwa yang sesungguhnya terjadi di Indonesia setelah masuknya pengaruh Hindu secara cultural adalah yang kita kenal dengan nama Akulturasi. Artinya masyarakat dan kebudayaan Nusantara tetap sebagai suatu subyek yang berkembang memperkaya diri dengan unsur-unsur kebudayaan Hindu.<sup>3</sup>

Dari akulturasi budaya semacam itu, kemudian mengendap menjadi suatu kepercayaan yang mentradisi secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang ini. Demikian pula dengan tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa Laban .

Masyarakat sebagai bagian dari masyarakat Jawa dan Indonesia pada umumnya yang kesemuanya itu tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam dinamika budaya dan tradisi senantiasa diwarnai pula oleh gerakan perkembangan budaya dan tradisi yang terjadi di Jawa atau Indonesia secara luas,

Proses dinaminasi budaya dan tradisi khususnya Jawa dan nusantara pada umumnya diperkaya oleh berbagai agama yang masuk ke Indonesia seperti dikatakan oleh bapak Ali Murtopo sendiri yang anatar lain sebagai berikut :

Harus diakui bahwa baik Hindu maupun agama Islam ikut memperkaya an masyarakat dan kebudayaan Nusantara, khususnya dibidang religi, bidang kemasyarakatan, serta dibidang kesenian. Selain itu ada juga kelompok-

---

<sup>3</sup> Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: CSIS, 1987), 25.

kelompok yang datang bersama kaum penjajahan Kristen atau kelompok Khatolik.<sup>4</sup>

Kebudayaan itu sendiri pada dasarnya adalah tradisi dari gagasan-gagasan atau ide-ide sebagai subyek utama yang kemudian tertuang dalam karya-karya nyata pada perilaku manusia, maka cara untuk mengetahui dan memahami unsur-unsur akulturasinya tidak ada cara lain kecuali harus memahami simbol-simbol atau perilaku nyata pada gerak kehidupan manusianya. Budiono Herusatoto dalam hal simbol budaya ini mengatakan :

Kebudayaan sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dan perilaku manusia. Sehingga tidaklah berlebih apabila dikatakan bahwa begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol, sehingga manusia dapat pula disebut sebagai makhluk bersimbol. Dengan perkataan lain dunia kebudayaan adalah dunia penuh simbol. Manusia berfikir dengan berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis.<sup>5</sup>

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini maka akan diuraikan sedemikian rupa sesuai dengan segi-segi yang ada pada tradisi sedekah bumi dimana selengkapanya adalah sebagai berikut :

#### **A. Dasar Tradisi Sedekah Bumi**

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya ( Bab III ) bahwa yang menjadi dasar tradisi sedekah bumi adalah mengikuti kebiasaan orang-orang terdahulu. Mereka beranggapan bahwa tradisi sedekah bumi adalah warisan dari leluhur mereka yang harus dilestarikan dan dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan

---

<sup>4</sup> Ibid., 27.

<sup>5</sup> Budiono Herususanto, *Simbolis Dalam Budaya Jawa* (Jakarta: Hadinita Graha Widya, 1987), 10.

maka akan membawa bencana besar bagi desa mereka. Salah seorang ibu Supiani di desa Laban mengatakan bahwa :

Tradisi yang biasa dilaksanakan masyarakat desa Laban adalah mengikuti kebiasaan-kebiasaan dari orang-orang tua terdahulu sehingga kami tidak dapat meninggalkannya, apalagi meninggalkan hal yang demikian itu takutnya akan membawa malapetaka atau bencana bagi kami seperti timbulnya wabah penyakit, hama merusak tanaman atau bencana yang lain semua itu kami hindarkan dengan melaksanakan upacara tradisi sedekah bumi.<sup>6</sup>

Bagi realitas tersebut tampak bahwa masyarakat desa Laban masih begitu kuat keyakinan terhadap pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai penolak bala'. Artinya mereka berkeyakinan terhadap roh-roh halus, makhluk-mahluk halus yang mampu mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian maka dapat ditegaskan bahwa kepercayaan Animisme dan Dinamisme yang merupakan kepercayaan Hindu sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa :

Tempat rakyat bersandar dan mempercayai diri tetaplah Brahmana, kasta tertinggi dalam pembagian caturwarna. Kitab suci rakyat Hindu tetap Weda. Kepercayaan akan banyak Dewa dan berbagai macam makhluk halus lainnya tetap pula berlangsung.<sup>7</sup>

Kepercayaan tersebut sangat dominan mendasari pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Laban tersebut. Tradisi sedekah bumi yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya Jawa khususnya adalah merupakan pengembangan dari budaya Maulid Nabi, namun

---

<sup>6</sup> Supiani, *Wawancara*, Laban, 29 Mei 2016.

<sup>7</sup> Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid II* (Jakarta: Kanisius, 1990), 27.

masyarakat desa Laban tradisi tersebut mengalami perkembangan yang akhirnya sebagai dasar pokok tradisi itu adalah sudah mengalami sinkritisasi, baik dari Hindu ataupun Islam.

## **B. Tujuan Tradisi Sedekah Bumi**

Ditinjau dari latar belakang sejarahnya, dimana tradisi itu pada mulanya bertujuan yang tadinya bersifat menghormati setelah itu berupa menjadi meminta perlindungan dari berbagai malapetaka, dan ditimpahkan berkah panennya agar semakin meningkat rizqinya, sesuai dengan hasil wawancara adalah :

“setiap diadakan tradisi sedekah bumi saya selalu membuat sesajen untuk diletakkan dibalai desa, didepan tempat tontonan ludruk, dan diberikan kepada sinden, dengan alasan sebagai syarat supaya tidak terjadi apa-apa dan dilancarkan semua urusan”

Dari uraian diatas maka dapat ditarik pengertian bahwa ditinjau dari tujuan sedekah bumi, maka tradisi sedekah bumi tersebut mengalami dan merupakan akulturasi budaya dari agama Hindu. Sebab kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang bias memberikan perlindungan dan pertolongan terhadap kelangsungan hidup manusia. Maka kepercayaan ini identik dengan kepercayaan agama Hindu yang mempercayai adanya mahluk halus yang banyak merugikan manusia disebut Dewa Batata Kala.

### C. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Ditinjau dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang terjadi dan dilaksanakan oleh masyarakat desa Laban tidak luput dari asimilasi bermacam-macam agama yang ada di Indonesia yaitu Islam dan Hindu. Hal ini dapat dilihat pada rangkaian acara meliputi :

- Kirap sesaji dimana pelaksanaan tradisi ini lebih diperkaya dengan sesaji yang semuanya itu dipersembahkan kepada arwah para leluhur.

Hal ini adalah merupakan budaya yang diambil dari agama Hindu yang dimaksudkan untuk mempengaruhi para Dewa agar berkenan menolong manusia, dalam faham agama Hindu.<sup>8</sup>

Pertunjukan wayang, pada mulanya Wayang adalah hiburan bagi masyarakat dalam rangkaian acara tersebut, namun kenyataan yang terjadi dalam prakteknya adalah sebagai penolak bala'.<sup>9</sup> Pertunjukan wayang telah kita lihat sebagai upacara kepercayaan bangsa Indonesia yang mula-mula dengan tujuan menolak bala'. Sesuaiilah pernyataan ini dengan pendapat H. Muh Said dalam bukunya yang antara lain mengatakan :

Pertunjukan wayang telah kita lihat sebagai tradisi kepercayaan bangsa Indonesia yang mula-mula dengan tujuan menolak bala'.

---

<sup>8</sup> Harun Hadi Wijoyo, *Agama Hindu dan Budha* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 17.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 50.

Orang Hindu mula-mula datang ke Indonesia kira-kira pada permulaan Masehi untuk bermacam-macam tujuan antara lain untuk mengembangkan agamanya dan berdagang. Yang baik dan yang buruk menurut etika Hindu ini disampaikan dalam bentuk lakon pertunjukan wayang biarpun kurang disadari oleh penonton.

Bahwa terjadinya pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini terjadi penyimpangan disebabkan karena kurangnya pendidikan agama, pada dasarnya setiap individu sejak lahir telah memiliki fitrah tauhid yang dapat tumbuh dan berkembang baik menuju kesempurnaan, lalu mengenai perkembangan berikutnya tergantung pada pendidikan selanjutnya.

Bahkan sebelum manusia lahir ke dunia, Allah telah mendidiknya tentang ajaran Islam dan Tauhid sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 172-173:

أَوْتَقُوا لَوْ آ إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (172) وَكَذَلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (173)

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka

menjawab “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kami tidak mengatakan. Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan).

“Atau agar kami tidak mengatakan” “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?”.

#### **D. Kelengkapan Tradisi Sedekah Bumi**

Dimaksudkan disini sebagai kelengkapan upacara tradisi adalah segala sesuat yang akan sebagai sarana dalam acara agar memenuhi persyaratan. Misalnya warna-warnai sesaji dan bentuk kesenian yang dimaksudkan sebagai suguhan agar penonton dan leluhur mereka berkenan dan merestui segala permohonan mereka.

Dalam kelengkapan sesaji yang dihidangkan oleh masyarakat desa Laban bermacam-macam. Karena sebagai syarat dari tradisi sedekah bumi itu sendiri seperti bunga, kemenyan, kelapa dan Ipertunjukan wayang kulit. Kelengkapan semacam itu, jika ditinjau dari segi agama adalah merupakan sinkritisasi kebudayaan berasal dari berbagai agama.



Kelengkapan semacam itu, jika ditinjau dari segi agama adalah merupakan sinkritisasi kebudayaan berasal dari berbagai agama. Misalnya soal kurban, disamping berasal dari agama Islam juga ajaran Hindu termasuk bagian dalam upacara tradisi. Kebiasaan membawa sesaji dimaksudkan sebagai tumbal agar segala yang diinginkan cepat tercapai adalah merupakan praktek-praktek dari agama Hindu.

Realitas kelengkapan semacam itu semakin menguatkan terhadap pengertian diatas yang mengatakan bahwa hal itu merupakan akulturasi budaya Islam dan Hindu.

Dalam prakteknya pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini terdapat pada unsur-unsur budaya baik yang berasal dari agama Islam maupun Hindu. Sedangkan unsur-unsur yang berakulturasi dalam tradisi sedekah bumi tersebut antara lain adalah :

- a. Macam-macam sesaji baik berupa beras, jajanan, minuman, sayuran, buah-buahan, maupun kelapa. Berarti ini merupakan perpaduan antara Islam dan Hindu (macam-macam sesaji).
- b. Pertunjukan yang merupakan serangkaian dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut adalah unsur-unsur dari agama Hindu.

